

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS TRETEP  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**RANI PUJI LESTARI AS**

**201310201046**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS TRETEP  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**RANI PUJI LESTARI AS**

**201310201046**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal

19 Juni 2017

Pembimbing



Sarwinanti, M. Kep., Sp.Kep.Mat

# ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING IVA EXAMINATION INTEREST AT TRETEP TEMANGGUNG PRIMARY HEALTH CENTER<sup>1</sup>

Rani Puji Lestari<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer is the second most common cancer in women living in low-income and middle-income countries with 270,000 cases, over 85% of these deaths are caused by cervical cancer. While, in developing countries the incidence of cervical cancer reaches higher with around 445,000 cases. IVA test is an alternative method for screening cervical cancer because the cost is affordable, having easy and practical implementation, and the results can be immediately known.

**Objective:** The study aims to determine the factors affecting IVA examination interest at Tretep Temanggung Primary Health Center.

**Method:** The study employed Analytical survey design with Cross Sectional method. Sampling collecting method was Cluster Random Sampling. Kendall Tau used as data analysis.

**Results:** The results showed that interest in IVA examination is influenced by education level which shows less than 0.05 significance result ( $0.00 < 0.05$ ), followed by economic influences which shows less than 0.05 significance result ( $0.00 < 0.05$ ). The effect of age indicates less than 0.05 significance result ( $0.03 < 0.05$ ), the effect of health education less than 0.05 indicates significant result ( $0.00 < 0.05$ ), environmental influences shows smaller than 0.05 significance value ( $0.00 < 0.05$ ), and confidence indicates less than 0.05 significant value ( $0.00 < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a correlation between factors influencing IVA examination interest at Tretep Temanggung Primary Health Center.

**Suggestion:** It is expected that women around Tretep Temanggung Primary Health Center working area apply regular or routine IVA inspection and expand health information.

**Keywords** : Cervical cancer, IVA examination, interest

**References** : 27 books (2003-2015), 3 journals, 10 theses, 7 websites

**Page Numbers:** i-xiii, 1-77 pages, 2 pictures, 22 tables, 7 appendices

---

<sup>1</sup> Research Title

<sup>2</sup> Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS TERETP KABUPATEN TEMANGGUNG<sup>1</sup>

Rani Puji Lestari<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang Penelitian:** Kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 270.000 kasus, lebih dari 85% dari kematian ini disebabkan oleh kanker serviks sedangkan di negara berkembang angka kejadian kanker serviks melonjak lebih tinggi sekitar 445.000 kasus. Tes IVA merupakan metode alternatif untuk skrining kanker serviks, dikarenakan biaya yang terjangkau, mudah dan praktis dilaksanakan, serta hasilnya dapat segera diketahui.

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung.

**Metode Penelitian:** Desain Penelitian ini menggunakan desain *Survey Analitik*, dengan metode *Cross Sectional*. pengambilan sampel dengan cara *Cluster Random Sampling*. Pengujian dengan *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemeriksaan IVA di pengaruhi tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), diikuti oleh pengaruh ekonomi menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), pengaruh usia menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ), pengaruh pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), pengaruh lingkungan menunjukkan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), dan yang terakhir kepercayaan menunjukkan nilai yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ).

**Simpulan:** Ada hubungan faktor-faktor minat pemeriksaan IVA dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung.

**Saran:** Diharapkan ibu-ibu di sekitar wilayah kerja Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung dapat menerapkan pemeriksaan IVA secara berkala atau rutin dan dapat memperluaskan informasi kesehatan.

**Kata Kunci:** Kanker serviks, pemeriksaan IVA, minat

**Kepustakaan:** 27 buku(2003-2015), 3 jurnal, 10 skripsi, 7 website

**Jumlah Halaman:** i-xiii, 1-77 halaman, 2 gambar, 22 tabel, 7 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan karakteristik pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan akhirnya menyebabkan kerusakan jaringan normal yang sehat. Kanker terjadi ketika sebuah sel mulai tumbuh secara tidak terkontrol. Kanker serviks salah satu jenis kanker yang berkembang secara pesat dan mengkhawatirkan. Kanker serviks kini menjadi kanker pembunuh pertama yang menyerang perempuan di Indonesia (Riksani, 2016).

Menurut WHO (2012) kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 270.000 kasus, lebih dari 85% dari kematian ini disebabkan oleh kanker serviks. Sedangkan pada tahun (2015) di negara berkembang angka kejadian kanker servik melonjak lebih tinggi sekitar 445.000 kasus.

Upaya untuk mengatasi pencegahan kanker serviks dilakukan dengan metode skrining yang dikenal umum adalah pap smear, yang biasanya dilakukan di rumah sakit di bagian laboratorium. Namun ada cara alternative yaitu metode IVA. IVA merupakan salah satu deteksi dini dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%) selama 1 menit, pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas yang menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi pra kanker. Program pemeriksaan atau screening yang ideal dan optimal untuk kanker serviks menurut WHO, sangat dianjurkan pada setiap wanita dan dilakukan setiap 3 tahun pada usia 25-26 tahun. Metode ini sudah banyak digunakan di Puskesmas ataupun di Rumah Sakit (Samadi, 2010).

Prevalensi di Indonesia penyakit kanker cukup tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker/tumor di Indonesia adalah 1,4 per

1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Dimana kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker serviks. Berdasarkan data BPJS dari tahun 2014 sampai dengan Oktober 2016, terdapat 95.803 peserta JKN-BPJS yang telah menjalani pemeriksaan IVA, sementara untuk pemeriksaan pap smear, telah dilakukan oleh 144.333 peserta JKN-BPJS. Sementara total cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS secara nasional dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia. Ini menunjukkan manfaat dari program JKN walaupun belum optimal tetapi bermanfaat bagi masyarakat (Depkes, 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survay analitik*. Metode penelitian *survay analitik* adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel yang ada (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor tingkat pendidikan, pendidikan kesehatan, usia, ekonomi, kepercayaan, lingkungan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* adalah sebuah penelitian untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek pendekatan atau diobservasi dan pengumpulan datanya dilakukan pada saat yang sama (Saryono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 8 April 2017 dengan responden adalah Ibu-ibu yang sudah menikah di area wilayah kerja Puskesmas Tretap yang terdiri dari 11 desa yaitu Desa Bendungan, Desa Bojong, Desa Bonjor, Desa Campurejo, Desa Donorejo, Desa Nglarangan, Desa Sigedong,

Desa Simpar, Desa Tempelsari, Desa Telogo dan Desa Tretep. dengan luas wilayah 3.415 Hektar. Sebagian besar wilayahnya merupakan area pegunungan dengan ketinggian berkisar 879 - 2.459 m dpl. Suhu udara berkisar 15 C – 20 C.

**Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Status, dan Pekerjaan di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
1	Umur		
	20-25	26	32,5%
	26-30	20	25%
	31-35	27	33,8%
	36-40	6	7,5%
	>40	1	1,2%
	Total	80	100%
2	Status		
	Menikah	78	97,5%
	janda	2	2,5%
	Total	80	100%
3	Pekerjaan		
	Bekerja	62	77,5%
	Tidak bekerja	18	22,5%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia ibu yang umur 20-25 tahun sebanyak 26 orang (32,5%), untuk umur 26-30 tahun sebanyak 20 orang (25%), umur 31-35 tahun sebanyak 27 orang (33,5%), umur 36-40 sebanyak 6 orang (7,5%), dan umur >40 sebanyak 1 orang (1,2%). Berdasarkan karakteristik status sebagian besar menikah sebanyak 78 orang (97,5%) dan sisanya 2 orang (2,5%) janda. Berdasarkan karakteristik status pekerjaan ibu diketahui 62 orang (77,5%) bekerja dan 18 orang (22,5%) tidak bekerja.

**Tabel 2 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Minat pemeriksaan IVA	pendidikan							
	Tinggi		Menengah		Dasar		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	17	21,2	11	13,8	1	1,2	29	36,2
Rendah	12	15	24	30	15	18,8	51	63,8
Total	29	36,2	35	43,8	16	20	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui pada tabulasi silang sebaian besar minat pemeriksaan IVA rendah dengan pendidikan dasar sebanyak 15 ibu (18,8%), pendidikan menengah sebanyak 24 ibu (30%) dan pendidikan tinggi 12 ibu (20%) sedangkan minat pemeriksaan IVA tinggi dengan pendidikan dasar sebanyak 1 ibu (1,2), pendidikan menengah 11 ibu (13,8%) dan pendidikan tinggi 17 ibu (21,2).

**Tabel 3 Tabulasi Silang Ekonomi dengan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Minat pemeriksaan IVA	Ekonomi							
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	19	23,8	7	8,8	3	3,8	29	36,2
Rendah	4	5	9	11,2	38	47,5	51	63,8
Total	23	28,8	16	20	41	51,2	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat tinggi dengan kategori ekonomi tinggi yaitu 19 keluarga (23,8%), kategori ekonomi cukup 7 keluarga (8,8%) dan kategori ekonomi rendah 3 keluarga (3,8), sedangkan pada ekonomi dengan kategori rendah ekonomi tinggi 4 keluarga (5%), ekonomi cukup 9 keluarga (11,2%) dan ekonomi rendah 38 keluarga (47,5%).

**Tabel 4 Tabulasi Silang Usia dengan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Minat pemeriksaan IVA	Usia					
	Produktif		Tidak produktif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	29	36,2	0	0	29	36,2
Rendah	43	53,8	8	10	51	63,8
Total	72	90	8	10	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat pemeriksaan IVA tinggi dengan usia dikategorikan dengan produktif tinggi terdapat 29 orang (36,2%), sedangkan untuk minat rendah dengan kategori produktif ada 43 orang (53,8%) dan pada minat rendah dengan tegori tidak produktif ada 8 orang (10%).

**Tabel 5 Tabulasi Silang Pendidikan Kesehatan dengan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung**

Minat pemeriksaan IVA	Pendidikan kesehatan					
	Baik		Buruk		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	21	26,2	8	10	29	36,2
Rendah	9	11,2	42	52,5	51	63,8
Total	30	37,5	50	62,5	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaian besar minat pemeriksaan IVA tinggi dengan kategori pendidikan kesehatan baik sebanyak 21 orang (26,2%), dan minat pemeriksaan IVA tinggi dengan pendidikan kesehatan buruk 8 orang (10%), sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan pendidikan kesehatan baik 9 orang (11,2%), dan minat pemeriksaan IVA dengan pendidikan kesehatan buruk sebanyak 42 orang ibu (52,5%).

**Tabel 6 Tabulasi Silang lingkungan dengan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung**

Minat pemeriksaan IVA	Lingkungan					
	Baik		Buruk		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	24	30	5	6,2	29	36,2
Rendah	13	16,2	38	47,5	51	63,8
Total	37	46,2	43	53,8	80	100

Berdasar kan tabel diatas bahwa minat pemeriksaan IVA tinggi dengan lingkungan baik 24 orang (30%) dan lingkungan buruk 5 orang (6,2%), sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan lingkungan baik 13 orang (16,2%) dan lingkungan buruk terdapat 38 orang (47,5%).

**Tabel 7 Tabulasi Silang Kepercayaan dengan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung**

Minat pemeriksaan IVA	Kepercayaan					
	Baik		Buruk		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	25	31,2	4	5	29	36,2
Rendah	10	12,5	41	51,2	51	63,8
Total	35	43,8	45	56,2	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat pemeriksaan IVA tinggi dengan kategori kepercayaan baik 25 orang (31,2%), dan kepercayaan buruk 4 orang (5%),

sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan kategori kepercayaan baik 10 orang (12,5) dan kepercayaan buruk didapatkan 41 orang (51,2%).

**ANALISIS MULTIVARIAT**

**Tabel 8 Hasil Akhir Analisis Multivariat Regresi Logistik**

Pendidikan	-0,79	0,927	0,924
Ekonomi	1.822	0,013	6.184
Usia	20.585	0,999	8.7058
Pendidikan kesehatan	2.179	0,055	8.837
Lingkungan	1.739	0,116	5.689
Kepercayaan	3.304	0,004	27.214
Constanta	-55.772	0,998	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA adalah ekonomi dan kepercayaan. Hasil analisis menunjukkan p value <0,05 untuk ekonomi sebesar 0,013 dan nilai OR pada ekonomi sebesar 6.184, dan untuk kepercayaan sebesar 0,004 dan nilai OR pada kepercayaan adalah 27,214 yang artinya menunjukan bahwa minat seseorang terhadap pemeriksaan IVA dengan ekonomi yang rendah berpeluang 6,1 kali lebih besar dan kepercayaan 27,2 kali lebih besar untuk memiliki minat yang rendah dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ekonomi yang tinggi dan kepercayaan yang baik, sedangkan untuk tingkat pendidikan, usia, pendidikan kesehatan, dan lingkungan setelah dimasukkan kedalam regrensi logistik tidak ada hubungan secara parcial yang signifikan terhadap minat pemeriksaan IVA dengan p value>0,05, akan tetapi variabel tingkat pendidikan, usia, pendidikan kesehatan dan lingkungan memiliki nilai Odds Ratio (OR) yang cukup tinggi yaitu usia yang terdapat OR 8.708 yang artinya usia yang tidak produktif 8,7 kali lipat beresiko menjadi penyebab rendahnya minat pemeriksaan IVA dibandingkan dengan usia produktif, untuk pendidikan kesehatan OR 8.837 yang artinya pendidikan kesehatan buruk 8,8 kali lipat beresiko menjdi penyebab rendahnya minat pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pendidikan kesehatan yang baik, dan lingkungan OR 5.689 yang artinya lingkungan buruk 5,6 kali lipat

beresiko menjadi penyebab rendahnya minat pemeriksaan IVA dibandingkan dengan lingkungan yang baik, dapat dijelaskan untuk OR usia dan pendidikan kesehatan merupakan variabel yang saling bersangkutan satu sama lain mempengaruhi minat pemeriksaan IVA pada ibu, dengan kata lain apabila usia dan pendidikan kesehatan yang rendah berpeluang memiliki resiko yang cukup tinggi menjadi penyebab rendahnya minat seseorang, karena pendidikan kesehatan yang rendah berdampak kurangnya informasi tentang pentingnya kesehatan khususnya reproduksi wanita.

### **Minat pemeriksaan IVA**

Penilaian minat pemeriksaan IVA pada penelitian ini menggunakan koesioner. Klasifikasi minat pemeriksaan IVA dibedakan menjadi dua yaitu minat tinggi dan minat rendah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa minat tinggi hanya 29 orang (36,2%) sedangkan minat rendah sebanyak 51 orang (63,8%).

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang fitri terdapat pada manusia, namun bisa juga dorongan-dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi satu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Seperti perasaan yang tidak bisa dikendalikan oleh adanya fikir (bukan dari hasil dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dll (Arum dan Prabandari, 2011).

### **Hubungan tingkat pendidikan dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa sebanyak 24 ibu (30%) mempunyai minat yang rendah pada

kelompok pendidikan menengah. Dan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dengan minat tinggi yaitu sebanyak 17 ibu (21,2%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat pemeriksaan IVA ( $p\text{ value}= 0,000$ ).

Tingkat pendidikan seseorang wanita berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi dan gaya hidup yang dijalannya, misalnya hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan serta perilaku kehidupan seksualnya. Perilaku seksual adalah kebiasaan seksual yang dapat meningkatkan kontak atau paparan dengan zat atau bahan yang dapat menimbulkan kanker yang ditularkan melalui hubungan seksual. Umumnya wanita dengan pendidikan rendah banyak yang melakukan perkawinan di usia muda, sehingga diperkirakan aktivitas seksual juga tinggi dan kemungkinan untuk terpapar zat atau bahan yang dapat menimbulkan kanker juga tinggi.

### **Hubungan ekonomi dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Hasil penelitian pada tabulasi silang menunjukkan ekonomi tinggi sebanyak 23 orang (28,8%) sedangkan ada 4 orang (5%) dengan ekonomi tinggi yang memiliki minat yang rendah ini dikarenakan ada beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari keluarga atau orang terdekat dan lingkungan yang kurang mendukung. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan minat pemeriksaan IVA ( $p\text{ value}= 0,000$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhazam, (2007) yang menyatakan bahwa kesanggupan individu untuk melakukan pelayanan kesehatan diukur dari pelayanan dan adanya asuransi kesehatan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitiannya Yuliwati (2012) yang menyatakan bahwa ekonomi dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim tidak ada hubungan yang signifikan.



### **Hubungan usia dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Hasil penelitian mengenai hubungan usia dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa jumlah minat pemeriksaan IVA dengan kategori usia produktif rendah sebanyak 43 orang (53,8%), dibandingkan dengan usia yang tidak produktif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan minat pemeriksaan IVA ( $p$  value= 0,003). Peneliti menganalisis bahwa kanker serviks sering menyerang wanita terutama pada usia produktif, selain itu karena usia seseorang relatif tua maka akan mempengaruhi pula minat untuk melakukan tes IVA karena mereka beranggapan pemeriksaan IVA hanya untuk wanita yang masih muda saja.

Tetapi hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan teori Hurlock (2002), dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan kesehatan tentang IVA sehingga responden yang berusia produktif memiliki tingkat minat yang rendah.

### **Hubungan pendidikan kesehatan dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan kesehatan dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan buruk dengan minat rendah sebanyak 42 orang (52,5%).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan minat ( $p$  value= 0,000).

Menurut analisis peneliti, kondisi ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan responden, sehingga pengetahuan responden sangat minim, khususnya pengetahuan terkait dengan kesehatan. Selain itu responden sulit untuk menerima perubahan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang dia peroleh. Hal tersebut sesuai teori dari

Notoatmodjo, (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang pendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

### **Hubungan lingkungan dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Hasil penelitian mengenai hubungan lingkungan dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa jumlah minat rendah lebih banyak ditemukan pada lingkungan yang buruk yaitu 38 orang (47,5%), dibandingkan dengan lingkungan yang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan minat pemeriksaan IVA ( $p$  value= 0,000).

Peneliti memandang bahwa lingkungan responden termasuk lingkungan yang kurang mendukung karena responden hanya mau untuk melakukan pemeriksaan IVA ketika ada teman atau tetangganya yang melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh peneliti Safa'ah (2011), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan motivasi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA.

### **Hubungan kepercayaan dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung**

Hasil penelitian mengenai hubungan kepercayaan dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa jumlah minat rendah lebih banyak ditemukan pada kepercayaan buruk yaitu 41 ibu (51,2%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki kepercayaan yang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan minat pemeriksaan IVA ( $p$  value=0,000).

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan kepadanya. Kepercayaan

merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang pada konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai (Moorman, 1993 dalam Stiawan 2007). Peneliti menganalisis dari hasil penelitian diatas bahwa kepercayaan yang dimiliki responden dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. jika seseorang mempercayai sesuatu maka yang lain ikut mempercayai sesuatu hal tersebut sama dengan orang yang ia percaya.

### **Faktor dominan yang berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung**

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap minat pemeriksaan IVA adalah ekonomi dan kepercayaan. Seseorang dengan ekonomi rendah berpeluang 6,1 kali lebih besar untuk memiliki minat rendah dan kepercayaan rendah berpeluang 27,2 kali lebih besar untuk memiliki minat yang rendah dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ekonomi yang tinggi dan kepercayaan yang baik.

Variabel ekonomi dan kepercayaan pada penelitian ini difokuskan pada minat seseorang dalam pemeriksaan IVA. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pelayanan kesehatan untuk ekonomi rendah dan memberikan motivasi pada ibu. Dan meningkatkan kualitas pelayanan untuk membangun kepercayaan. Sedangkan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan pengetahuan seseorang.

Kepercayaan hendaknya dibangun sebelum saling mengenal satu sama lain melalui interaksi. Sehingga, seseorang akan percaya pada tenaga kesehatan dan menumbuhkan minat melakukan pemeriksaan IVA. Begitu juga ekonomi mempunyai keertan untuk rendahnya minat pemeriksaan IVA. Hal ini didukung oleh Notoatmojo (2010), yang menyatakan bahwa ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, apabila

penghasilan masyarakat cukup maka mereka akan memenuhi kebutuhan dengan maksimal dan sebaliknya apabila penghasilan masyarakat kurang, maka mereka akan mengabaikan kebutuhannya termasuk dalam mencari pelayanan kesehatan.

### **Saran**

Diharapkan masyarakat di sekitar Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung dapat meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kanker serviks.

### **Daftar Pustaka**

- Depkes, (2016). <http://www.depkes.go.id/article/view/16112900001/masyarakat-tak-perlu-khawatir-dengan-biaya-cek-kanker-leher-rahim-dan-kanker-payudara-dipuskemas.html>. diakses 02 Desember 2016
- Hurlock (1996). <http://digilib.uinsby.ac.id/9952/5/Bab%202.pdf>. Diakses 29 November 2016
- Riksani & Re!MediaService (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publising
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. (2013). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arum, R dan Prabandari, F. (2011). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Desa Pengabatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 3, No. 1, Edisi Juni 2012: Bidan Prada

Notoatmodjo, S. (2010) *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka

Muzaham, F, (2007). *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Yuliwati. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*. Skripsi tidak di Publikasikan Universitas Indonesia Depok.

Setiawan, B. M (2007). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah (studi pada pd.bpr bank pasar kendal). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2007, Hal. 215-227 ISSN: 1412-3126.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta